

Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi

Jovan Ferdinan^{1*}, Hafifah Nasution², dan Septi Nurmalita³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

* E-mail: Jovanferdinan28@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-07-2026

Revision: 08-08-2026

Published: 11-08-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.728

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap jeda laporan audit (ARL), dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel moderator. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022–2024. Metode penelitian kuantitatif digunakan, dengan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan situs web resmi perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, sehingga diperoleh sampel sebanyak 76 perusahaan dengan total 228 pengamatan. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan pendekatan analisis regresi termoderasi dengan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ARL, sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi ARL. Ukuran kantor akuntan publik memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan ARL, tetapi tidak memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan dan ARL.

Kata Kunci: *Audit report lag, Financial distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

This study examines the effects of financial distress and firm size on audit report lag (ARL), with the size of the public accounting firm serving as a moderator variable. This study involved companies listed in the property and real estate sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. A quantitative research method with secondary data obtained from annual reports and companies' official websites was employed. Sampling was conducted using a purposive approach, resulting in a sample of 69 companies with a total of 207 observations. Data analysis used panel data regression with a moderated regression analysis using EViews 13. The results show that firm size has a significant positive effect on ARL, while financial distress and firm size don't affect ARL. The size of the public accounting firm moderates the relationship between firm size and ARL, but doesn't moderate the relationship between financial distress and ARL.

Acknowledgment

Key word: *Audit report lag, Financial distress, Company Size, KAP Size*

©2024 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama penyedia informasi yang digunakan untuk menilai kondisi finansial dan capaian performa suatu perusahaan (Bagaskara et al., 2023). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan karena meningkatkan relevansi informasi bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, kewajiban penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Namun, keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data BEI, sebanyak 143 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2022, 129 perusahaan pada tahun buku 2023, dan 127 perusahaan pada tahun buku 2024. Sektor properti dan real estat merupakan salah satu sektor yang secara konsisten memiliki tingkat keterlambatan yang relatif tinggi. Keterlambatan tersebut diduga dipengaruhi oleh lamanya proses penyelesaian audit (*audit report lag*), yaitu jangka waktu sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Rahaman & Bhuiyan, 2025). Semakin panjang *audit report lag*, semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *audit report lag* adalah *financial distress*, yaitu kondisi kesulitan keuangan yang berpotensi mengarah pada kebangkrutan (Christian & Purba, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih dkk. (2024) dan Fitri dkk., (2021) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Purba, (2023) serta Wulandari dkk (2024) menemukan pengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pah dkk. (2023) menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan juga diduga memengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang umumnya diproksikan dengan total aset (Lina et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara dkk., (2023) dan Faizah dkk., (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rustanto et al., 2023; Zahidah et al., 2024) menemukan pengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah, (2022) serta Widiastuti dan Rofiqoh, (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan karakteristik auditor yang diklasifikasikan berdasarkan afiliasinya dengan *Big Four* dan non-*Big Four* (Yuliusman, 2020). Penelitian yang dilaku-

kan oleh Bagaskara dkk., (2023) dan Faizah dkk., (2022) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah (2022) serta Rante dan Simbolon, (2022) menemukan pengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara dkk. (2023) serta Yulianto, (2021) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebagai variabel moderasi, Fitri dkk., (2021) menemukan bahwa ukuran KAP mampu memoderasi hubungan *financial distress* dengan *audit report lag*, sedangkan Sihombing dan Florencia (2024) menunjukkan hasil yang berbeda. Pada hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*, Widiastuti dan Rofiqoh (2024) serta Putri dan Istiqomah (2024) menyatakan bahwa ukuran KAP mampu memoderasi hubungan tersebut, sedangkan Sasvinorita dan Meini (2023) menyimpulkan sebaliknya.

Berdasarkan fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor properti dan real estat serta masih ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dengan penentuan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024	92
1	Perusahaan sektor properti dan real estat yang belum terdaftar di BEI pada periode 2022	(8)
2	Perusahaan sektor properti dan real estat yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2022–2024	(8)
3	Perusahaan sektor properti dan real estat yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2022–2024	0
	Jumlah sampel penelitian	76
	Periode penelitian 2022-2024	3
	Jumlah observasi penelitian	228

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Pada tabel 1 memperlihatkan observasi awal studi ini mencakup 228 data yang berasal dari 76 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan. Tetapi, dikarenakan adanya data yang tidak terdistribusi secara normal, peneliti melakukan *outlier* untuk menyaring data agar terdistribusi normal. *Outlier* merupakan sebuah data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dengan data observasi lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017).

Hasil dari uji *outlier* tersebut yakni terdapat 7 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan yang termasuk dalam kategori *outlier*. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 69 Perusahaan dalam 3 tahun pengamatan, sehingga total data observasi menjadi 207 data.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *financial distress* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni *audit report lag* dengan variabel moderasi yakni ukuran KAP. Berikut ini merupakan proksi, data yang dibutuhkan, dan sumber data yang digunakan untuk variabel pada penelitian ini:

Tabel 2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Proksi
1	<i>Audit report lag</i>	$ARL = \ln(\text{Tanggal laporan keuangan} - \text{Tanggal laporan audit})$
2	<i>Financial distress</i>	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$
3	Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ Aset)$
4	Ukuran KAP	1 = KAP <i>Big Four</i> 0 = KAP non <i>Big Four</i>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2026)

Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 13 dan Microsoft Excel. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

Hipotesis

H1: *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H3: Ukuran KAP berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H4: Ukuran KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

H5: Ukuran KAP memoderasi pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap *audit report lag*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif adalah gambaran data penelitian yang diperoleh penulis berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi setiap varia-

bel pada penelitian. Pengukuran ini dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data yakni Eviews versi 13. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel *Audit report lag* (ARL), *Financial distress* (FD), Ukuran Perusahaan (UP), dan Ukuran KAP (KAP) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	ARL	LN ARL	FD	UP	KAP
Mean	85,38	4,44	6,06	28,58	0,13
Median	86,00	4,45	4,14	28,56	0,00
Maximum	152,00	5,02	49,90	31,96	1,00
Minimum	41,00	3,71	-15,07	24,39	0,00
Std.Dev	12,74	0,15	8,00	1,73	0,33

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Variabel *Audit report lag* (ARL) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,44 dengan standar deviasi sebesar 0,15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata memerlukan waktu sekitar 85 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan setelah akhir tahun buku. Nilai minimum sebesar 3,71 atau sekitar 41 hari menunjukkan lamanya proses audit yang cepat, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,02 atau sekitar 152 hari menunjukkan lamanya proses audit yang sangat lama.

Variabel *Financial distress* (FD) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,06 dengan standar deviasi sebesar 8. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor properti dan real estat termasuk dalam kategori sehat. Nilai minimum sebesar -15,07 menunjukkan kondisi keuangan yang buruk, sedangkan nilai maksimum sebesar 49,90 menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sehat.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,58 dengan standar deviasi sebesar 1,73. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki total aset yang besar. Nilai minimum sebesar 24,39 menunjukkan perusahaan yang tergolong kecil, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,96 menunjukkan perusahaan yang memiliki total aset yang sangat besar.

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13 dengan standar deviasi sebesar 0,33. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 13% data observasi merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan 87% lainnya diaudit oleh KAP non-Big Four. Nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 menunjukkan bahwa seluruh kategori variabel dummy telah terwakili dalam sampel penelitian.

Uji Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
Cross-Section Chi-square	0,00	FEM

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) *chi-square* sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai digunakan dibandingkan model regresi data panel *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Kesimpulan
Cross-Section Random	0,00	FEM

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

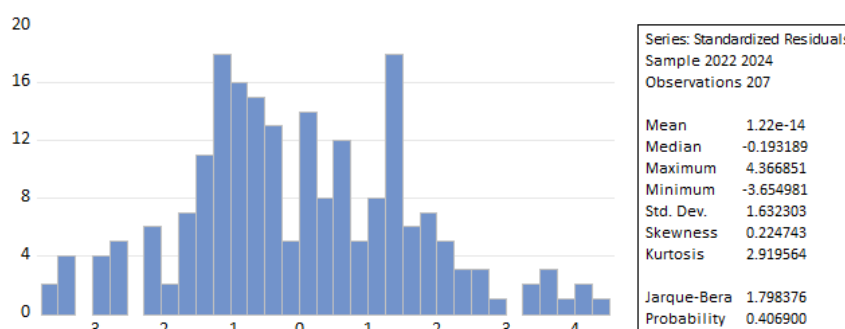
Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai digunakan dibandingkan model regresi data panel *Random Effect Model* (REM).

Pada penelitian ini, Uji Langrange Multiplier tidak dilakukan karena berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman sudah secara konsisten mengarah pada *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga estimasi model regresi data panel yang digunakan untuk menguji hipotesis serta analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas dijalankan dengan Uji *Jarque-Bera* dan melihat grafik *Probability-plot of Regression Standard*.



Gambar 1. Hasil Uji Jarque-Bera

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

Histogram pada Gambar 1 menunjukkan nilai *jarque-bera probability* diatas 0,05 yakni senilai 0,4069, yang berarti data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel bebas pada suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflasi Factor* (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	Centered VIF	Kesimpulan
FD	1,6212	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UP	1,4508	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KAP	6,3463	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FD_KAP	2,4726	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UP_KAP	4,3107	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Centered VIF* pada variabel *Financial distress* sebesar 1,6212, Ukuran Perusahaan sebesar 1,4508, pada Ukuran KAP sebesar 6,3463, variabel moderasi antara *financial distress* dengan ukuran KAP sebesar 2,4726, dan variabel moderasi antara ukuran perusahaan dengan ukuran kap sebesar 4,3107. Kelima variabel tersebut menunjukkan nilai Centered VIF dibawah 10, sehingga dapat diartikan tidak terdapat korelasi antar variabel yang tinggi atau dapat diartikan juga sebagai tidak terjadi multikolinearitas antar variabel

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, Hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

	Prob.	Kesimpulan
FD	0,8224	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP	0,1971	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KAP	0,6923	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
FD_KAP	0,8378	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP_KAP	0,5306	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas pada variabel *Financial distress* yakni sebesar 0,8224, ukuran perusahaan sebesar 0,1971, ukuran KAP sebesar 0,6923, variabel moderasi *financial distress* dengan ukuran kap sebesar 0,8378, variabel moderasi ukuran perusahaan dengan ukuran kap sebesar 0,5306. Kelima variabel diatas menunjukkan nilai probabilitas diatas 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terindikasi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

	Dw Hitung	Du	Dl	4-Du	4-Dl	Kesimpulan
Durbin-Watson Stat	1,744532	1,81295	1,73537	2,18705	2,26	Tidak terjadi autokorelasi berat

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,744532 dengan nilai *Durbin-Watson Lower* sebesar 1,73537 dan nilai *Durbin-Watson Upper* sebesar 1,81295. Sehingga berarti nilai Durbin-Watson hitung berada diantara nilai *Durbin-Watson Lower* dan *Durbin-Watson Upper*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau dapat diartikan juga bahwa tidak terjadi autokorelasi berat.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, model regresi data panel yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi data panel:

Tabel 9 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.15970	0.303324	96.13392	0.0000
FD	-0.112668	0.067123	-1.678521	0.0956
UP	-0.000856	0.004117	-0.208021	0.8355
KAP	1.271171	0.445740	2.851821	0.0050
FD_KAP	0.069927	0.130966	0.533931	0.5943
UP_KAP	-0.634210	0.194702	-3.257341	0.0014

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998452	Mean dependent var	28.57633
Adjusted R-squared	0.997602	S.D. dependent var	1.730479
S.E. of regression	0.084737	Akaike info criterion	-1.825927
Sum squared resid	0.954983	Schwarz criterion	-0.634520
Log likelihood	262.9835	Hannan-Quinn criter.	-1.344133
F-statistic	1175.060	Durbin-Watson stat	1.744532
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026)

Output analisis regresi data panel pada tabel 9 dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

$$ARL = 29,15970 - 0,112688FD - 0,000856UP + 1,271171KAP + 0,069927FD \times KAP - 0,63421UP \times KAP + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit report lag*

FD = *Financial distress*

UP = Ukuran Perusahaan

KAP = Ukuran KAP

FD x KAP = Variabel interaksi antara *financial distress* dan ukuran KAP

UP x KAP = Variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP

e = Komponen error

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T yang disajikan pada Tabel 9, dapat diketahui besarnya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. *Financial distress* (X1): Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai prob. Sebesar 0,0956 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga **H1 tidak diterima**.
2. Ukuran Perusahaan (X2): Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai prob. Sebesar 0,8355 > 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga **H2 tidak diterima**.

3. Ukuran KAP (X3): Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai prob. Sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga **H3 diterima**.
4. Ukuran KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* (X4): Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai prob. Sebesar $0,5943 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag*, sehingga **H4 tidak diterima**.
5. Ukuran KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (X5): Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai prob. Sebesar $0,0014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga **H5 diterima**.

Uji Parsial (Uji F)

Uji F memiliki peranan penting karena hasilnya menentukan kelayakan model penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan Tabel 9, hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 1175,060 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, interaksi *financial distress* dan ukuran KAP (FD_KAP), serta interaksi ukuran perusahaan dan ukuran KAP (UP_KAP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,997602. Hal ini menunjukkan bahwa 99,76% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, interaksi *financial distress* dan ukuran KAP (FD_KAP), serta interaksi ukuran perusahaan dan ukuran KAP (UP_KAP) dalam model penelitian. Sementara itu, 0,24% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit report lag*

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas *financial distress* sebesar 0,0956, dimana nilai ini $> 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar -0,112668. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan tidak menjadi faktor signifikan dalam menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan belum tentu menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. Auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tanpa dipengaruhi oleh tingkat *financial distress* perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang menentukan lamanya penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pah dkk. (2023) dan Ramadhani & Rachmatullah (2024) menghasilkan kesimpulan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar profesional tanpa dipengaruhi oleh kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor yang bekerja secara profesional akan tetap menyelesaikan proses audit sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,8355, dimana nilai ini $> 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar -0,000856. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H2 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar tidak menjadi faktor signifikan dalam menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar serta aktivitas operasional dan transaksi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut secara teoritis berpotensi memperpanjang proses audit karena auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih luas. Namun demikian, auditor tetap dituntut untuk melaksanakan audit secara profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta memenuhi ketentuan penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, kompleksitas perusahaan yang lebih tinggi dapat diimbangi dengan pelaksanaan audit yang sesuai standar, sehingga proses penyelesaian audit pada perusahaan besar maupun kecil cenderung tidak berbeda secara signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah, (2022) serta Widiastuti dan Rofiqoh, (2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya *audit report lag*. Lamanya *audit report lag* akan bergantung pada auditor itu sendiri dalam menyelesaikan proses auditnya. Auditor akan melakukan proses audit sesuai dengan standar yang ada sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak akan berpengaruh signifikan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran KAP sebesar 0,005, dimana nilai ini $< 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar -1,271171. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Selain itu hal ini juga membuktikan bahwa ukuran KAP dapat menjadi faktor signifikan dalam menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena KAP Big Four umumnya menerapkan prosedur audit yang lebih komprehensif, memiliki standar pengendalian mutu yang lebih ketat, serta melakukan proses reviu berlapis sebelum laporan auditor diterbitkan. Kompleksitas prosedur audit tersebut memungkinkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang, meskipun kualitas audit yang dihasilkan lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagaskara dkk. (2023) serta Yulianto (2021) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan. KAP yang berafiliasi dengan Big Four ingin menjaga reputasi yang sudah dimiliki di masyarakat, sehingga auditor melakukan proses audit lebih hati-hati dan membuat penyampaian laporan keuangan lebih lambat. Selain itu, KAP Big Four memiliki standar audit yang lebih tinggi, yang mengakibatkan waktu yang diperlukan auditor dalam mengerjakan penugasan audit semakin panjang dan akan berdampak pada *audit report lag* yang lebih lama.

Pengaruh Moderasi Ukuran KAP terhadap hubungan *Financial distress* dan *Audit report lag*

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,5943, dimana nilai ini $> 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,069927. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag*, sehingga H4 tidak diterima.

KAP berukuran besar maupun kecil tetap melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Oleh karena itu, tingkat *financial distress* perusahaan tidak menyebabkan perbedaan lamanya penyelesaian audit berdasarkan ukuran KAP, karena auditor tetap menerapkan prosedur pemeriksaan dan tingkat kehati-hatian yang sama dalam proses audit laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing dan Florencia (2024), menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan *audit report lag*. Baik KAP berukuran besar maupun kecil tetap melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku sehingga tidak menyebabkan perbedaan lamanya penyelesaian audit.

Pengaruh Moderasi Ukuran KAP terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dan *Audit report lag*

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0014, dimana nilai ini $< 0,05$, dengan nilai koefisien -0,634210. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga H5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ukuran KAP, baik big four maupun non- big four dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

KAP Big Four memiliki sumber daya auditor yang lebih banyak, pengalaman audit yang lebih luas, penggunaan teknologi audit yang lebih maju, serta pembagian tugas yang lebih efektif. Kondisi tersebut memungkinkan auditor menyelesaikan audit perusahaan besar secara lebih efisien meskipun perusahaan memiliki aset dan transaksi yang lebih kompleks. Dengan demikian, keberadaan KAP Big Four mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiastuti dan Rofiqoh (2024) dan Putri dan Istiqomah (2024) menunjukkan bahwa ukuran KAP mampu memoderasi hubungan tersebut. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kompleksitas transaksi, jumlah aset, dan aktivitas operasional yang lebih tinggi sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit. Namun, KAP berukuran besar, khususnya yang berafiliasi dengan Big Four, memiliki sumber daya yang lebih memadai, seperti teknologi audit yang lebih canggih, jumlah auditor yang lebih banyak, serta auditor yang lebih berpengalaman. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit dilakukan secara lebih efektif dan efisien sehingga ukuran KAP dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *audit report lag*. Sebaliknya, ukuran KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

Secara praktis, bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk tidak hanya berfokus pada kondisi keuangan dan ukuran perusahaan, tetapi juga meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, kelengkapan dokumentasi, serta koordinasi dengan auditor. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan efisiensi proses audit melalui perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya auditor secara optimal, serta komunikasi yang efektif dengan klien tanpa mengurangi kelengkapan prosedur dan kualitas audit. Bagi regulator, khususnya Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk memperkuat pembinaan dan pengawasan terhadap kualitas serta ketepatan waktu pelaksanaan audit oleh KAP. Penguatan pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap keterlambatan penyelesaian audit, termasuk mendorong KAP dan perusahaan untuk memberikan penjelasan atas keterlambatan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada periode berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai *audit report lag* dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi lamanya penyelesaian audit serta memperluas objek penelitian pada sektor dan periode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, W., Netty, H., & Susfa, Y. (2024). The Effect of Audit Opinion, *Financial distress*, and Profitability on *Audit report lag* (Empirical Study of Non-Banking State-Owned Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange In 2018-2022). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2(4), 775–794. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i4.10764>
- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.442>
- Christian, N. & Helvida Githa Putri Br Purba. (2023). Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan *Financial distress* terhadap Audit Delay. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.757>
- Dwiningsih, S., Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, Dan *Financial distress* Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 2061–2075. <https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i3.277>
- Faizah, W. N., Ferisha, F., Belinda, C., & Meiden, C. (2022). The Influence of Firm Size, Audit Firm Size and Audit Opinion Towards Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.4767>
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence *Financial distress*, Firm Size, and Leverage on Audit Delay with Auditor Reputation as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.44>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi*

dengan *reviews* 10 (2nd ed.). Badan Penerbit Undip.

- Lina, W. R., Agustiawan, A., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.387>
- Oktivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Pah, V. C., Taolin, H. L., Tahuk, F., Mbouk, E. A., Mega, M. C., & Seran, M. A. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report LAG*. *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(9), Article 9. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v2i9.1365>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA-VOL 6 NO. 1 – JUNI 2021*. 6(1).
- Putri, N. A. & Dyah Febriantina Istiqomah. (2024). The Influence of Company Characteristics on *Audit report lag*: Auditor Characteristics as a Moderating Variable. *Accounting and Finance Studies*, 4(3), 201–223. <https://doi.org/10.47153/afs43.10152024>
- Rahaman, Md. M., & Bhuiyan, Md. B. U. (2025). *Audit report lag* and key audit matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(2), 532–554. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *eCo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Rustanto, V. R., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10898–10913. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.9100>
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Audit Delay With Kap's Reputation As A Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 232–241.
- Sihombing, T., & Florencia, N. (2024). Public Firm Size Moderating Factors on *Audit report lag*: Evidence from ASEAN. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(1), 089–106. <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i1.63435>
- Widiastuti, A. N., & Rofiqoh, I. (2024). Causes of *Audit report lag* with Reputation of Audit Firm as a Moderating Variable. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(3), 364. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i3.1061>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v1i3.120>
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay:

Evidence from Indonesia. *Blue Eyes Intelligence Engineering & Sciences Publication, International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(6). <https://doi.org/10.35940>

Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8548>